

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kemampuan komunikasi interpersonal siswa tidak selalu dalam keadaan baik, banyak siswa yang tidak mampu menjalin komunikasi secara efektif karena tidak adanya proses melatih diri dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi tersebut. Siswa yang tidak mampu menjalin komunikasi dengan baik biasanya akan menghambat perkembangan potensi yang ia miliki, seperti potensi dalam bidang akademik atau bidang-bidang lainnya. Tidak adanya keterbukaan terhadap orang lain merupakan salah satu contoh perilaku yang dapat menghambat berkembangnya potensi yang ia miliki, oleh karena itu tidak jarang ada siswa yang memiliki potensi diri yang baik namun tidak dapat berkembang secara optimal.

Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal seseorang dapat dilihat dari perilaku yang tertutup, tidak mempunyai rasa empati, tidak berfikir positif terhadap diri sendiri atau orang lain, tidak mendukung orang lain dalam berbicara serta tidak adanya rasa saling menyetarakan diri terhadap perbedaan pendapat, suku atau ras.

Meskipun begitu, kemampuan komunikasi interpersonal siswa ini dapat ditingkatkan dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok *rasional emotif terapi*. Konselor yang mampu menyadarkan pikiran-pikiran irrasional pada siswa dalam proses komunikasi pada layanan bimbingan kelompok serta mendebatkan pikiran tersebut dan meyakinkan bahwa pikiran tersebut salah lalu selanjutnya diajak menuju pikiran yang rasional akan sangat membantu siswa dalam

meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya sehari-hari menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini kemampuan komunikasi interpersonal siswa mencapai skor terbaik ialah pada siklus ketiga dengan skor 93,3%. Dengan pencapaian ini penelitian ini dapat dikatakan berhasil sesuai target peneliti sebelum melakukan penelitian, yaitu jika capaian $\leq 60\%$ maka penelitian ini gagal dan harus dilakukan siklus yang berkelanjutan dan jika capaian $\geq 60\%$ maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

B. Saran

Saran dalam pelaksanaan penelitian tindakan layanan semacam ini hendaknya peneliti/konselor lebih memperhatikan tempat dan jumlah peserta layanan karena tempat yang nyaman akan membuat siswa lebih merasa nyaman pula dan begitu juga sebaliknya tempat yang tidak nyaman akan membuat peserta layanan menjadi tidak nyaman dalam mengikuti proses layanan sehingga siswa ingin cepat-cepat selesai padahal proses layanan belum selesai. Selain memperhatikan tempat, jumlah peserta layanan juga harus diperhatikan. Untuk penelitian semacam ini sebaiknya jumlah peserta layanan jangan terlalu banyak karena jumlah peserta layanan yang terlalu banyak akan membuat proses layanan berjalan tidak efektif, peneliti/konselor akan sulit mengkondisikan suasana dalam proses layanan. Jumlah yang ideal untuk penelitian semacam ini menurut peneliti ialah berkisar antara 5-7 orang, dengan jumlah ini peneliti/konselor akan lebih mudah mengkondisikan suasana kelompok seperti yang telah diencanakan peneliti/konselor.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan layanan hendaknya lebih memperhatikan proses pelaksanaannya, karena sejatinya hasil hanyalah tolak ukur saja dan proseslah yang akan menjadi solusi terhadap masalah-masalah yang kita teliti.